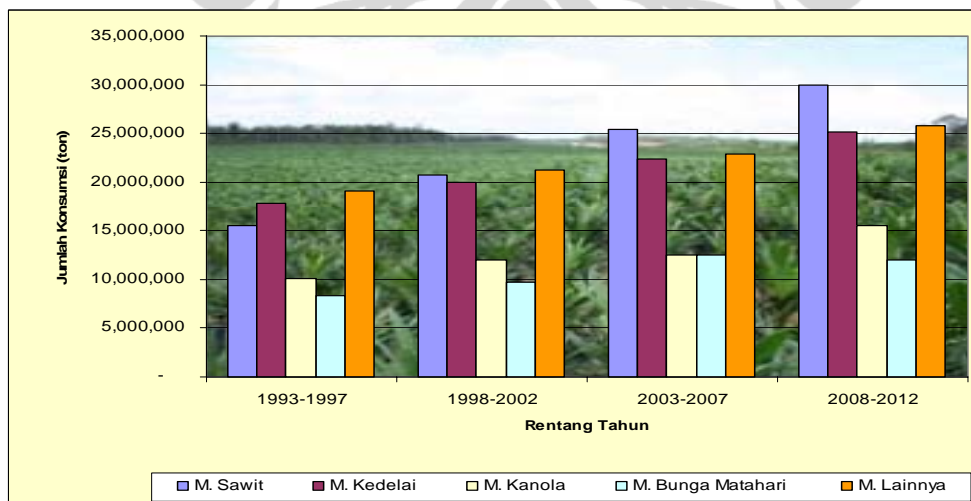


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit telah menjadi komoditas andalan sebagai sumber devisa negara non migas, penciptaan lapangan kerja dan pelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan informasi Pusat Data dan Informasi Pertanian, Departemen Pertanian luas areal kebun kelapa sawit Indonesia sampai dengan tahun 2006 telah mencapai 6,07 juta Ha. Dengan rasio penggunaan tenaga kerja sebesar 0,5 TK/Ha, maka jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 3,5 juta orang, ini belum termasuk tenaga kerja yang terserap dalam berbagai sub sistem seperti sistem penyedia samprotan, transportasi, pabrik pengolahan dan jasa pendukung lainnya.

Saat ini Indonesia telah menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia kemudian Malaysia di urutan kedua. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Produksi minyak sawit (CPO) Indonesia tahun 2006 sebesar 15,9 juta ton, dimana terjadi peningkatan rata-rata sebesar 52,9% dibandingkan produksi pada tahun 2003 yang hanya mencapai 10,4 juta ton.



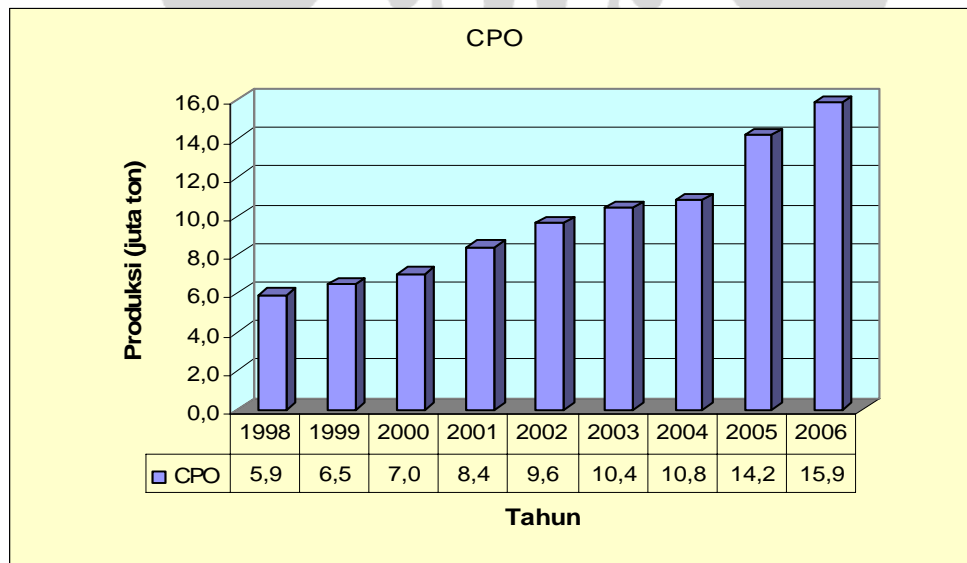
Gambar 1.1. Perkembangan Konsumsi Minyak Nabati Dunia

Produksi CPO dunia pada tahun 2007 diperkirakan mencapai 38,4 juta ton atau meningkat 4%. Sementara pada tahun 2006, produksi CPO dunia mencapai

36,8 juta ton. Sebagian besar berasal dari kontribusi CPO dari Malaysia dan Indonesia. Tahun ini, produksi CPO Indonesia diperkirakan akan melebihi produksi CPO Malaysia. Produksi CPO Indonesia akan mencapai 16,8 juta ton atau mengungguli Malaysia yang diperkirakan hanya memproduksi CPO sebesar 16,3 juta ton.

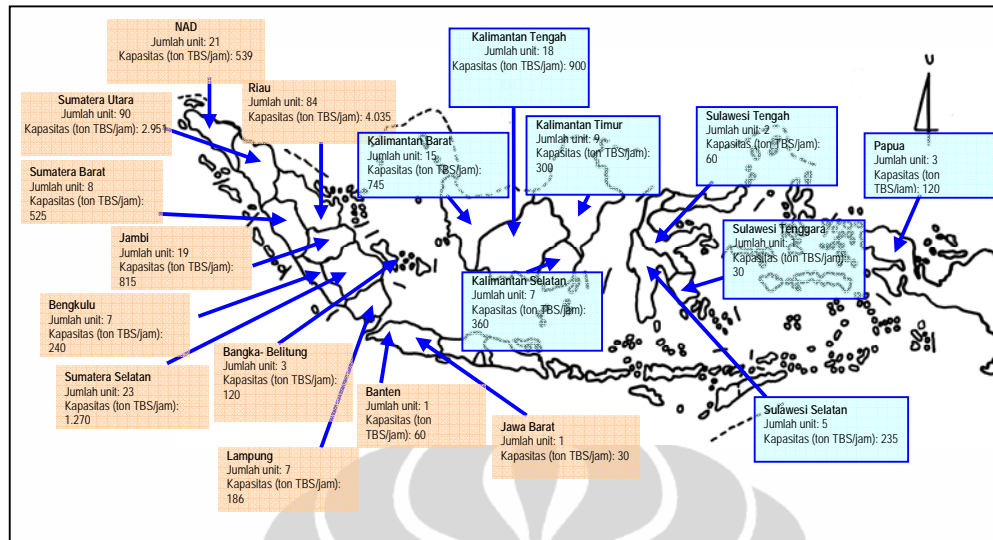
Meningkatnya produksi CPO Indonesia dibarengi pula dengan meningkatnya produksi PKO. Produksi minyak inti sawit (PKO) Indonesia tahun 2006 sebesar 2,8 juta ton, meningkat rata-rata sebesar 10% per tahun dibandingkan produksi pada tahun 2000 sebesar 1,4 juta ton. Produksi ini meningkat seiring dengan peningkatan pengembangan lahan sawit di Indonesia. Luas lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2007 diperkirakan telah mencapai 6,4 juta Ha.

Ekspor komoditas kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ekspor CPO Indonesia pada dekade terakhir meningkat 7% - 8% per tahun.



Gambar 1.2. Produksi Minyak Sawit Indonesia

Kinerja ekspor CPO Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, khususnya pajak ekspor. Ekspor CPO Indonesia pada tahun 2006 mencapai 12,1 juta ton, dan tahun 2007 mencapai 13,2 juta ton dengan perolehan devisa sebesar USD 4,3 milyar.



Gambar 1.3. Daerah Penghasil Minyak Kelapa Sawit

Sedangkan untuk ekspor produk kelapa sawit dalam bentuk PKO (Palm Kernel Oil) adalah sebesar 1,07 juta ton dengan nilai USD 624,7 juta. Nilai ekspor PKO ini mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun 2005 yang hanya sekitar 1,04 juta ton dengan nilai USD 602,6 juta.

Dalam rangka meningkatkan produksi kelapa sawit, memanfaatkan lahan potensial, meningkatkan penghasilan petani, yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan daerah, PTPN3 merencanakan melakukan kajian Pembangunan Kawasan Industri Sei Mangkei, meliputi Pabrik Kelapa Sawit (PKS), Pembangkit Listrik Tenaga Biomasa Sawit (PLTBS) dan Pabrik Kernel Oil (PKO).

Setelah melakukan *Feasibility Study* mengenai Kajian Kelayakan Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Kapasitas 45 ton TBS/jam, diperoleh kesimpulan bahwa PKS yang direncanakan oleh PTPN3 yang berlokasi di Kawasan Industri Sei Mangkei adalah Layak Untuk Dilaksanakan, dengan dana investasi dan modal kerja mencapai Rp 141,6 milyar, yang terdiri dari biaya investasi ditambah IDC (*Interest During Construction*) Rp 93,1 milyar dan biaya modal kerja Rp 48,5 milyar. Kriteria kelayakan investasi NPV (*Net Present Value*) positif Rp 60,3 milyar, IRR (*Internal Rate of Return*) 23,34%, *PayBack Period* (PBP) pada tahun ke 7,99, rata-rata *Return on Investment* (ROI) 50,68% dan rata-rata *Return on Equity* (ROE) 80,66%.

1.2. Rumusan Masalah

1. Setelah menganalisis *Feasibility Study* Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit, diputuskan untuk menyusun Rancangan Anggaran Biaya (RAB) untuk melakukan Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah pembuatan RAB (Rancangan Anggaran Biaya), dimana berdasarkan perhitungan *Feasibility Study* sebelumnya harus dilakukan penyesuaian lebih lanjut dengan kondisi sebenarnya. Pembahasan ini adalah bagaimana membuat RAB yang sesuai dengan dengan kondisi pasar pada periode proyek ini dilaksanakan.
2. Dalam menyusun RAB terkadang sering dilakukan penyesuaian-penyesuaian biaya, tergantung dari kemampuan keuangan perusahaan. Jadi bila terjadi penyesuaian harga, maka terjadi penyesuaian desain atau penyesuaian bahan/material untuk dapat menentukan harga sehingga dapat menghitung biaya. Bagaimana menetapkan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku dipasar pada periode proyek ini dilakukan agar tidak mengurangi kualitas?
3. Dalam penyusunan RAB, faktor eksternal sangat erat kaitannya dengan project terutama fluktuasi harga bahan material. Bagaimana mengatasinya Risikonya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menentukan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) untuk pembiayaan Proyek Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas 45 ton TBS/jam.
2. Menyusun acuan harga berdasarkan harga pasar dan kebutuhan Perusahaan untuk membangun Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Kapasitas 45 ton TBS/jam, sehingga menghasilkan RAB yang sesuai dengan kemampuan perusahaan.
3. Menganalisis Risiko perubahan dari faktor eksternal, sehingga proyek Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Kapasitas 45 ton TBS/jam dapat berjalan seperti yang diharapkan.

1.4. Pembatasan Masalah

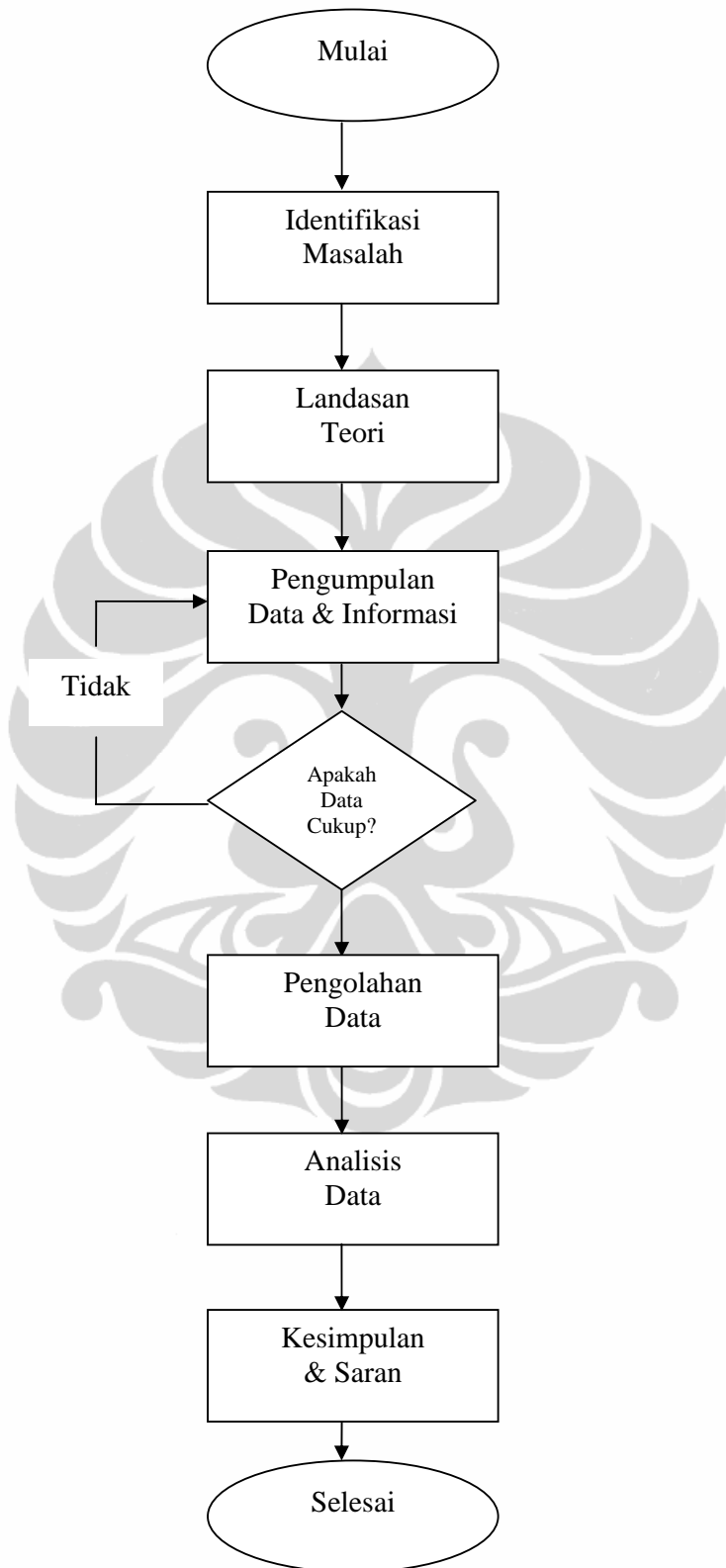
Agar penelitian tidak terlalu meluas dan dapat dilakukan analisis secara terarah, maka perlu dibuat pembatasan permasalahan sebagai berikut :

- Penentuan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) berdasarkan desain yang telah disetujui, yang berdasarkan kualitas yang diinginkan untuk membangun Pabrik Kelapa Sawit (PKS) untuk memproduksi CPO dengan kapasitas 45 ton TBS/jam.
- Harga dari bahan material disesuaikan dengan harga *vendor* yang terdapat di seluruh Indonesia.
- Asumsi berdasarkan faktor eksternal berdasarkan pada periode yang telah ditentukan, yaitu masa di mana proyek ini berjalan.

1.5. Metodologi Penelitian

Adapun data diperoleh dengan menggunakan cara :

1. Mulai dari mengidentifikasi masalah, dengan mengumpulkan informasi dari perusahaan yang berhubungan dengan pengembangan kapasitas produksi dan pabrik kelapa sawit.
2. Mencari literatur yang mendukung untuk penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) untuk mendukung proyek pengembangan pabrik kelapa sawit.
3. Mencari *Data Engineering* untuk menentukan bahan/material yang dibutuhkan dalam proyek.
4. Mencari data harga pasar untuk masing-masing bahan/material yang dibutuhkan dari beberapa vendor dan supplier.
5. Menganalisi data tersebut mulai dari data primer hingga data sekunder sehingga membantu dalam penyusunan suatu *budget cost* untuk proyek ini.
6. Menyusun RAB berdasarkan aktifitas proyek.
7. Menganalisa RAB dan Risiko yang timbul dalam penyusunan RAB.
8. Mengambil kesimpulan atas hasil analisis dilanjutkan dengan memberi saran yang aplikatif untuk RAB ini.



Gambar 1.4. Alur Metodologi Penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penulisan Karya Akhir ini terorganisir dengan baik, maka disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, garis besar metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Merupakan tinjauan kepustakaan yang akan membahas beberapa dasar teori yang berhubungan dengan Master Budgeting, yaitu antara lain mengenai definisi-definisi, kegunaan, penyusunan RAB, penjelasan alat-alat yang digunakan untuk penelitian dan lain-lain.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisikan gambaran umum dari perusahaan, berisikan informasi secara detail mengenai perusahaan dimana penelitian ini dilakukan

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dilakukan pengolahan data dari informasi yang didapat yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Dimana dalam analisis akan dijabarkan masalah dan pemaparan fakta dari data-data yang telah diperoleh dan dalam pembahasan akan dijelaskan bagaimana mengatasi masalah-masalah yang ada. Analisis dalam penggunaan asumsi untuk faktor internal dan external diharapkan dapat memperoleh penyesuaian harga yang diharapkan

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan yang dirangkum dari hasil penelitian ini beserta saran-saran terhadap berbagai kondisi yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap pokok masalah.